

KAUSALITAS INVESTASI ASING TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

astiariszki@gmail.com

ABSTRAK

Investasi sebagai salah satu komponen yang diperlukan untuk melanjutkan proses pembangunan ekonomi. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui adanya hubungan pengaruh investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya yaitu pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap investasi asing. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data investasi asing dan PDB Perkapita dari tahun 1971-2016. Analisis data menggunakan metode koreksi kesalahan ECM (*Error Correction Model*) dengan menggunakan program *eviews 9*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh adanya hubungan dari kedua variabel dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dalam jangka panjang maupun jangka pendek mempunyai dampak signifikan antara variabel investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya. Sehingga dalam penelitian ini menunjukkan adanya kausalitas.

Kata kunci: investasi asing, PDB Perkapita, model ECM dan pertumbuhan ekonomi.

ABSTRACT

*Investment is one of the important components for the sustainability of economic development process. The study is quantitative, aims to knowing influence foreign investment toward economic growth and the other way, influence economic growth toward foreign investment. Data used in this study are foreign investment data and GDP percapita since 1971-2016. The study uses *eviews 9* program by ECM (*Error Corection Model*) method. The study aims to detect the influence between two variables, both are short term and long term. These result indicate that in similiar fashion has significant effect between foreign investmen variabel toward economic growth, conversely. The study revealed bidirectional causality.*

Keywords: foreign investmen, GDP Percapita, ECM method and economic growth.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Suatu perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan dalam perkembangannya yaitu apabila tingkat kegiatan ekonominya lebih tinggi dari periode sebelumnya. Menurut Sukirno (1996: 33), pertumbuhan ekonomi yaitu proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang.

Pertumbuhan ekonomi yaitu merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian makin tinggi pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat. Indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi disuatu negara dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Bruto (PDB). Nilai PDB yaitu memberikan gambaran akan kemampuan negara dalam mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang ada.

Menurut Samuelson dan Nordhaus (2005 : 458-459), investasi memiliki peran penting dalam perekonomian, yaitu sebagai komponen pengeluaran yang besar dan mudah berubah. Perubahan yang besar dalam investasi akan mengakibatkan perubahan drastis dalam permintaan agregat (*aggregate demand*). Penanaman Modal Asing (PMA) menjadi salah satu sumber pembiayaan yang penting bagi wilayah yang sedang berkembang dan mampu memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pembangunan.

Investasi asing/PMA di Indonesia yang pergerakannya yang cukup

fluktuatif ini menarik untuk dikaji. Hal ini mengingat Indonesia sebagai salah satu negara *emerging market* di Asia, merupakan salah satu negara tujuan para investor asing. Di samping itu peran investasi yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia juga menjadi suatu pertimbangan khusus terhadap hal-hal apa saja yang mempengaruhi masuknya PMA di Indonesia. Oleh karena itu isu penting yang banyak dikemukakan dalam perkembangan investasi, terutama PMA adalah hal-hal apa saja yang menjadi bahan pertimbangan bagi para investor di Indonesia.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengamati hubungan antara investasi dengan PDB dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Ketika dalam jangka panjang maupun jangka pendek kedua variabel saling berpengaruh signifikan akan tetapi lebih baik ketika jangka panjang. Dengan begitu ketika investasi di Indonesia meningkat maka akan berdampak positif terhadap pertumbuhan PDB Perkapita warga negara Indonesia sehingga perekonomian semakin membaik. Sebaliknya yaitu ketika PDB menurun berarti investasi asing di Indonesia pada saat itu juga sedang rendah.

LANDASAN TEORI

Setyowati, dkk (2008) melakukan penelitian mengenai kausalitas investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi yaitu merupakan salah satu komponen yang diperlukan untuk melanjutkan proses pembangunan ekonomi disuatu neegara khususnya Indonesia. Tujuan dari penelitian yang hendak dicapai adalah untuk memperkirakan pengaruh investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya. Manfaat yang dapat diperoleh adalah

untuk meningkatkan keberadaan teori pertumbuhan ekonomi dapat diterapkan di Indonesia.

Metode uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode ECM Granger. Hasil dari penelitian ini yaitu dimaksudkan untuk mengkaji pengaruh variabel investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan juga sebaliknya. Pada uji jangka panjang maupun jangka pendek kedua variabel saling mempengaruhi satu sama lain.

Sulistiyandari (2011) melakukan penelitian yang membahas mengenai hubungan kausalitas antara nilai tukar mata uang dan indeks harga saham di pasar modal Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model ECM Grenger. Berdasarkan hasil uji kointegrasi yaitu menunjukkan bahwa terdapat kointegrasi antar variabel yang diamati sehingga terdapat keterkaitan dan pola kausalitas antar variabel dalam jangka panjang dapat diamati. Penelitian ini menyimpulkan bahwa baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, terdapat hubungan kausalitas satu arah dari indeks harga saham gabungan ke nilai tukar rupiah terhadap US Dollar.

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan modal perusahaan untuk membeli barang- barang modal dan juga perlengkapan- perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi barang-barang dan juga jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian, Sukirno (2013: 121). Pertambahan jumlah barang modal ini memungkinkan perekonomian tersebut menghasilkan lebih banyak barang dan jasa di masa yang akan datang. Adakalanya penanaman modal dilakukan untuk menggantikan barang-barang

modal yang lama dan perlu didepresiasi.

Menurut Sukirno (2005:13) Pertumbuhan Ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang akan diproduksi dalam masyarakat bertambah. Selain itu menurut Prof. Simon Kuznets dikutip dari Boediono (1999) pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari Negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya.

Penanaman modal asing atau investasi asing menurut Irawan dan Suparmoko (2002 : 141) merupakan investasi yang dilaksanakan oleh pemilik-pemilik modal asing di dalam negeri kita atau mendapat suatu keuntungan dari usaha yang dilaksanakan itu. Berbeda dengan pernyataan yang disampaikan oleh Suparmoko yang menyatakan PMA merupakan penanaman modal yang dilaksanakan oleh pemilik modal asing. Menurut Amalia (2007 : 58) penanaman modal asing merupakan sesuatu yang positif karena hal tersebut mengisi kekurangan tabungan yang dapat dihimpun dari dalam negeri, menambah cadangan devisa, memperbesar penerimaan pemerintah dan mengembangkan keahlian manajerial bagi perekonomian di negara penerimanya.

Modal yang bersumber dari dalam negeri maupun luar negeri akan membantu perekonomian suatu negara. Investasi dalam negeri atau yang juga dikenal dengan nama Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dianggap mampu mendorong perekonomian suatu negara berkembang dengan sangat baik, dimana jika investasi yang terjadi di dalam negeri mengalami peningkatan

maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi investasi asing langsung. Menurut Ernita dkk (2013), dalam analisis makro pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh satu negara diukur dari perimbangan pendapatan nasional riil yang dicapai satu negara. Suatu perekonomian dikatakan meningkat apabila jumlah barang dan jumlah jasa mengalami peningkatan. Laju pertumbuhan jangka panjang di suatu negara akan meningkatkan situasi ekonomi di negara tersebut (Soumia dan Benhabib Abderrezzak, 2013).

Tingkat pertumbuhan PDB yang baik akan memberikan efek yang positif bagi Negara karena akan menarik para investor untuk berinvestasi (Shahzad, 2013). Penelitian yang berbeda dikemukakan oleh Jayachandran (2010), dalam penelitiannya ditemukan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi atau rendah tidak memiliki efek pada keberadaan investasi asing langsung.

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu faktor lain yang berpengaruh terhadap terhadap FDI. Penelitian sebelumnya di Pakistan oleh Awan (2011), menyatakan bahwa Produk Domestik Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus masuk FDI, karena dengan meningkatnya *Gross Domestic Product (GDP)* menyebabkan peningkatan daya tarik *FDI* ke Pakistan. Penelitian Sarwedi (2002), menemukan bahwa Gross Domestic Produk merupakan indikator pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan yang positif terhadap FDI, karena faktor ekonomi suatu negara dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di negara tersebut.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan metode runtut waktu (*time series*) dari tahun 1971 hingga tahun 2016 dimana data-data tersebut didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, *World Bank*. Dalam penelitian ini diperoleh data-data yaitu Investasi Asing dan PDB per kapita.

Penelitian ini dilakukan dengan metode regresi *time series*. Analisis data berupa kuantitatif serta pengolahan data menggunakan program *eviews 9*. Model yang tepat bagi data *time series* yang tidak stasioner adalah model koreksi kesalahan (*Error Correction Model*) dan mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam jangka pendek dan jangka panjang. Data yang tidak stasioner seringkali menunjukkan hubungan ketidakseimbangan dalam jangka pendek, tetapi kecendrungan terjadinya hubungan keseimbangan jangka panjang (Widarjono, 2013).

1. Pendekatan Model Koreksi Kesalahan

a. Uji Akar Unit (Unit Root Test)

Uji akar unit merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kestasioneran pada data tersebut dimana stasioneritas merupakan hal penting terkait dengan penelitian yang menggunakan data runtut waktu (*time series*). Uji akar unit muncul dan dikembangkan oleh Dickey-Fuller atau biasa dikenal dengan uji akar unit Dickey-Fuller (DF). Dan untuk mengetahui ada tidaknya stasioner maka dilakukan uji akar unit menggunakan uji Augmented Dickey-Fuller (ADF) yang mana uji ADF ini digunakan untuk mendeteksi

apakah data tersebut stasioner atau tidak.

b. Uji Kointegrasi

Jika dalam data runtut waktu (time series) memiliki data yang tidak stasioner maka akan menghasilkan regresi palsu atau biasa disebut dengan *spurious regression*. Selain uji akar unit adapun uji kointegrasi yang merupakan uji untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dalam jangka pendek dan jangka panjang.

c. Error Correction Model (ECM)

Model ECM merupakan model yang digunakan untuk mencari persamaan regresi keseimbangan jangka panjang dan jangka pendek serta konsistensi atau tidaknya suatu model. Selain itu, model ECM juga bertujuan untuk mengatasi masalah data yang terkait dengan data *time series* yang palsu dan tidak stasioner.

d. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan yang bertujuan untuk mendapatkan hasil estimasi yang valid yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

e. Uji Normalitas

Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji *t* hanya akan valid jika residual yang didapatkan mempunyai distribusi normal (Widarjono, 2013).

f. Uji Heterokedastisitas

Dilakukannya uji heterokedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah jika terdapat variabel yang memiliki gangguan varian yang tidak konstan. Jika variabel yang memiliki gangguan tidak memiliki rata-rata nol maka tidak berpengaruh pada *slope* melainkan akan mempengaruhi intersep (Widarjono, 2009).

g. Uji Persamaan Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menunjukkan adanya korelasi antara variabel dalam penelitian. Adanya autokorelasi menandakan adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu (Widarjono, 2013) yang berakibat estimator tidak lagi BLUE (*Best, Linear, Unbiased*) dikarenakan variannya yang tidak lagi minimum.

2. Uji Statistik

a. Uji Goodnes of Fit (R^2)

Uji *Goodnes of Fit* atau Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien adalah antara 0 dan 1, dimana bila R^2 mencapai angka 1 berarti variabel bebas mampu menerangkan variabel terikat secara sempurna. Sebaliknya, bilai nilai R^2 semakin mendekati 0 berarti variasi variabel independen semakin lemah dalam menjelaskan variabel dependen. Konsep koefisien determinasi hanyalah konsep statistik (Widarjono, 2013).

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F statistik merupakan cara yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama – sama dapat mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak.

c. Uji Parsial (Uji T)

Uji-t merupakan pengujian terhadap koefisien dari variabel penduga atau variabel bebas. Uji-t merupakan analisis yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Dalam hal ini untuk mengetahui pengaruh tersebut maka dapat membandingkan antara nilai t-statistik dengan t-tabel atau dapat juga dengan menggunakan probabilitasnya

HASIL

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Error Corection Model (ECM)*. Dalam uji ECM yaitu dapat dilihat dari dua sisi yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Dari keduanya dapat kita lihat manakah hasil yang lebih baik antara jangka pendek dan jangka panjang. Penelitian ini yaitu untuk melihat kausalitas antara investasi asing dan pertumbuhan ekonomi, maka dari itu dilakukan uji dua kali untuk melihat adanya pengaruh kedua variabel tersebut.

1. A. Jangka pendek

$$D(PMA) = -0.021756 + 3.637490*DPDB -0.267225*ECT(-1)$$

(0.198185) (0.966720) (-3.686976)

Dari persamaan estimasi jangka pendek di atas menunjukkan bahwa variabel-variabel yang dipilih untuk mengamati perilaku investasi asing seluruhnya signifikan secara statistik. Berarti, dalam jangka pendek PDB mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap investasi asing.

Dalam persamaan jangka pendek dengan menggunakan metode ECM ini menghasilkan nilai koefisien ECT. Nilai koefisien ECT menunjukkan bahwa penyesuaian pertumbuhan ekonomi adalah sebesar -0.267225 dimana probabilitas dari ECT sebesar 0.0201 signifikan terhadap $\alpha = 1\%$ sedangkan koefisien ECT yang bertanda negatif menunjukkan bahwa model regresi tersebut memiliki hubungan jangka pendek.

B. Jangka Panjang

$$DLnPMA = -17.94938 + 3.506691 * DLnPDB$$

(-9.801437) (14.42197)

Dari persamaan estimasi jangka panjang diatas menunjukkan bahwa variabel-variabel yang dipilih untuk mengamati perilaku PMA seluruhnya signifikan secara statistik. berarti dalam jangka panjang PDB mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PMA.

2. A. Jangka Pendek

$$D(PDB) = 66.66260 + 0.007188 * DPMA - 0.045571 * ECT(-1)$$

Dari persamaan estimasi jangka pendek diatas menunjukkan bahwa variabel-variabel yang dipilih untuk mengamati perilaku investasi asing seluruhnya

signifikan secara statistik. berarti dalam jangka pendek PMA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PDB.

B. Jangka Panjang

$$PMA = 5.537642 + 0.235376 * PDB$$

Dari persamaan estimasi jangka panjang diatas menunjukkan bahwa variabel-variabel yang dipilih untuk mengamati perilaku PDB seluruhnya signifikan secara statistik. berarti dalam jangka panjang PMA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PDB.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua variabel mempunyai pengaruh satu sama lain maka terdapat kausalitas antara investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu sbb:

1. Persamaan dalam jangka pendek
 - a. Dinilai secara individu bahwa investasi asing dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (PDB perkapita) dan sesuai dengan teori serta hipotesisnya.
 - b. Dinilai secara individu bahwa pertumbuhan ekonomi (PDB Perkapita) dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap investasi asing.
2. Persamaan jangka panjang
 - a. Dinilai secara individu bahwa variabel investasi asing dalam jangka panjang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

(PDB Perkapita) sehingga sesuai dengan hipotesisnya.

- b. Dinilai secara individu bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia (PDB Perkapita) dalam jangka panjang berpengaruh positif terhadap variabel investasi asing sehingga sesuai dengan hipotesisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, Shochrul R. et al, 2011, *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Salemba Empat : Jakarta.
- Awan, M. Z., Khan, B., & Uz Zaman, K. 2011. Economic determinants of Foreign Direct Investment (FDI) in commodity producing sector: A case study of Pakistan. *African Journal of Business Management*, 5(2), pp: 537-545.
- Badan Pusat Statistik Yogyakarta. 2016, *Penanaman Modal Asing tahun 1971-2016*. Yogyakarta : Badan Pusat Statistik.
- Eny Setryowati. Wuryaningsih DL. Dan Rini Kuswati. 2008, Kausalitas Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: ECM. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Volume 9, Nomor 1: 69 - 88.
- Engel, R.F. and C.W. J Granger. 1987, Cointegration and Error Correction Representation, Estimation, and Testing. *Econometrica*. 251-276.
- Ernita, Dewi, Syamsul Amar, Efrizal Syofyan. 2013. Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Konsumsi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*. 1(02): h: 176-193.
- Gujarati, Damodar N. 1995, *Basic Econometrics*. Third Edition. McGraw-Hill Book Co. Singapore.
- Hakim, Abdul. 2014, *Pengantar Ekonometrika Dengan Aplikasi Eviews, Ekonesia*, Yogyakarta.
- Harjanto, Sigit. 2014, Analisis Hubungan Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah di Indonesia. *Jurnal keuangan dan bisnis* vol.10 No.1.

- Istijanto. 2006, *Riset Sumber Daya Manusia*, Edisi kedua. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Kristiyanto, Sony. 2012, Analisis Hubungan Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Pertumbuhan Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 1982-2011 (Pendekatan ECM). *Equilibrium Journal*. Vol 10. Nomor 2.
- Mankiw, N. Gregory. 2003, *Teori Makro Ekonomi Terjemahan*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Prayogo, Budi. 2016, *Analisis Correction Model (ECM) Domowitz El-Badawi Pada Data Deret Waktu*. UNILA Journal.
- Sadono Sukirno. 2013, *Teori Pengantar Makroekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Samuelson, Paul A. dan Nordhaus, William D. 2002. *Economics*. 17 th. McGrawl- Hill. Singapore.
- Sasana, Hadi 2008, Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Investasi di Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*. Vol 1(1)
- Soumia, Zenasni dan Benhabib Abderrezzak. 2013. The Determinants of Foreign Direct Investment and Their Impact on Growth: Panel Data Analysis for AMU Countries. *International Journal of Innovation and Applied Studies*. 2(3), pp: 300-313.
- Sarwedi. 2002. Investasi Asing Langsung Di Indonesia Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Universitas Kristen Petra.
- Sugiyono. 2013, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparmoko. 2002, *Ekonomika Pembangunan Edisi Keenam* . Yogyakarta
- Widarjono, Agus. (2013), *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, Edisi Ketiga, Ekonisia, Yogyakarta
- Word Bank. 2016. *Data Produk Domestik Bruto Perkapita Tahun 1971-2016: A World Bank Group Strategy*. Indonesia: World Bank.

